

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DAN UPAYA GURU
MENGATASINYA DI KELAS XII IPA SMA MINQOTHROTUL
ULUM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Hafidz Al Qodri
NIM T20158043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DAN UPAYA GURU
MENGATASINYA DI KELAS XII IPA SMA MINQOTHROTUL
ULUM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

Hafidz Al Qodri
NIM T20158043

Disetujui Pembimbing



Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd
NUP.20160370

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DAN UPAYA GURU
MENGATASINYA DI KELAS XII IPA SMA MINQOTHROTUL
ULUM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2021

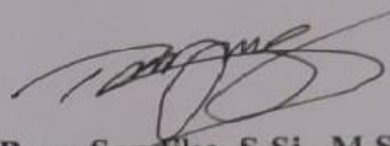
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



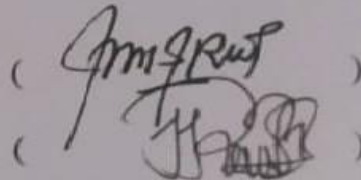
Dr. A Suhardi, ST., M.Pd
NIP.197309152009121002



Bayu Sandika, S.Si., M.Si
NUP.20160373

Anggota :

1. Dr.Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.
2. Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan” (QS. al- insyirah: 6).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Alhamdullilahirabbil'alamin. Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Awan dan Ibu Arifatus Soleha
Terimakasih atas semua dukungan beserta do'a yang selalu diberikan kepada anak kalian ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandung saya Nurul Huda dan Siti Mutmainah yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi yang luar biasa sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman saya Tadris Biologi Angkatan 2015 yang mewarnai hidup dan menemani saya dari mahasiswa baru hingga berjuang bersama di akhir masa perkuliahan.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Umi Fariyah, M.M., M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Biologi yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Ibu Ira Nurmawati, S. Pd.,M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Munif Masruhin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember.
6. Kepala Perpustakaan UIN K.H Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Jember, 2 Desember 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Hafidz Al-Qodri, 2021: *Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid 19 dan Cara Guru Mengatasinya di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Kabupaten Jember.*

Keyword: *Problematika Pembelajaran Biologi, Daring, dan Cara Guru*

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting yang terlibat langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dianggap berhasil apabila pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Salah satunya pada pembelajaran Biologi yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang benar terhadap konsep-konsep materi Biologi. Akan tetapi akhir-akhir ini semenjak adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan di Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran di adakan secara daring. Terkait hal ini SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Penelitian ini difokuskan pada 1) Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ? 2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ?. Tujuan penelitian adalah: 1) mendiskripsikan problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember. 2) mendiskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini peneliti mendiskripsikan bahwa proses pembelajaran daring di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum tahun pelajaran 2020/2021 terdapat. 1).Problematika pembelajaran dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi covid-19 adalah masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, permasalahan siswa yang tidak memiliki *android*, keempat keterbatasan jaringan internet, 2).upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga memberikan dan mengumpulkan tugas disekolah bagi yang tidak memiliki *android*, keempat memberikan fasilitas *wifi* di sekolah untuk siswa yang terkendala jaringan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Problematika Belajar Pada Siswa	18
2. Problematika Pembelajaran Pada Guru	22
3. Pembelajaran Daring.....	27
4. Pembelajaran Biologi.....	34
5. Upaya Guru.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap – Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran – Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat diterima penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Jurnal kegiatan penelitian
8. Surat pernyataan validasi
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.	Tabel 4.1 Daftar Pendidik SMA Minqotrotul Ulum.....	49
3.	Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
4.	Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	53
5.	Tabel 4.4 Siswa Siswi Luring`	53



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.	Gambar 4.1 Gamabar Profil SMA Minqotrotul Ulum	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menerangkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (Pane & Darwis, 2017:337-338).

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Ngalimun,2017). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus

didukung oleh proses belajar yang baik serta mengoptimalkan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, dan pembentukan sikap pada peserta didik. Untuk memudahkan dalam prosesnya maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan. (Azhar,2011)

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun awal tahun 2020 terjadi pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Covid-19 atau dikenal juga dengan Novel *Coronavirus* berawal di kota Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan menyebar ke Negara lainnya mulai 3 Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020. Dengan adanya kasus penyebaran virus tersebut dunia pendidikan segera merespon dampak pandemi covid-19. Pemerintah RI, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan pembelajaran daring atau online untuk mengurangi penyebaran covid-19, sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi (Jariyah, 2020), Sebab yang bisa dilakukan masyarakat adalah mencegah penyebaran, atau memutus rantai

penyebaran virus. Dari Ibnu Syihab bahwa Abu Salamah bin Abdurrahim bin Auf memberitahukan bahwa Rasulullah saw bersabda :

لَا يُؤْرِدُ مُرَضٌ عَلَى مُصِحِّ

Artinya : “ Janganlah mencampur unta yang sakit dengan unta yang sehat”

Hadits diatas mencerminkan dari sebuah cerita bahwa Rasulullah pernah menyuruh sahabatnya menjauhi seseorang yang sedang menderita sakit lepra. Maka petunjuk dari Hadits diatas adalah untuk menghindarkan unta yang sakit dengan unta yangsehat dari kemungkinan terjangkit penyakit menular. Nabi Muhammad SAW pernah mengizinkan para penggembala untuk mencari padang rumput yang lebih luas, karena di Madina terjangkit penyakit berbahaya. Mereka terus berada di padang rumput yang lain hingga kondisi pulih di Madina. (Jazuli, 2006:132)

Proses pembelajaran biologi dapat berlangsung dengan baik apabila antar siswa saling bertukar pemahaman dalam mendiskusikan materi yang disampaikan. Keutamaan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas. Keutamaan yang kedua, bahan belajar biologi dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi pembelajaran biologi tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa batas waktu (Milati,2020)

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.

Pembelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Pangestuningsih,2017).

Pemanfaatan *e-learning* (daring) tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Walaupun banyak keuntungan di dalam pembelajaran ini, tidak menutup kemungkinan kelemahan pembelajaran ini tetap ada. Yang perlu diperhatikan dari penerapan kegiatan pembelajaran daring adalah menuntut adanya komitmen baik dosen maupun mahasiswa, untuk mengoptimalkan pemanfaatan koneksi internet dan *wifi* guna kepentingan pembelajaran. Hal lain yang menjadi sorotan para peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara instan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran daring, berbagai media aplikasi juga sangat dibutuhkan dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran, seperti aplikasi *Whatsapp*, *Facebook*, *Telegram*, *Google Meet*, *Zoom*, *E-Learning* dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini sangat dibutuhkan sebagai media interaktif antara guru dengan murid dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut merupakan salah satu upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini.

SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas menjadi salah satu sekolah di kabupaten jember yang melaksanakan pembelajaran secara daring, di mana Kemendikbud menekankan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan

kelas maupun kelulusan. Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai wabah virus *covid-19*. Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan observasi awal tentang pada tanggal 15 Juni 2021 penerapan belajar *daring* di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Kabupaten Jember peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya, sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami, selain itu tidak sedikit peserta didik yang terkendala karena kepemilikan laptop maupun gadget yang kurang memadai, keterlambatan mengakses informasi dikarenakan sinyal di tempat tinggal peserta didik yang kurang stabil.

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul “problematika pembelajaran biologi secara daring dimasa pandemi covid 19 dan upaya guru dan siswa mengatasinya di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ?

2. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring pada masa pandemi Covid 19 di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember.
2. Untuk mendikripsikan cara guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam pembelajaran biologi, terutama pada pelaksanaan pembelajarannya daring di masa pandemi Covid-19.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta informasi penulis dan juga menginspirasi para pembaca terkait tema yang diteliti oleh peneliti.

- b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat kebijakan yang tepat guna meningkatkan mutu /pendidikan dan pengajaran

biologi di sekolah serta /memperbaiki proses pembelajaran agar menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan unggul.

c. Bagi Institusi

hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya program studi tadrīs biologi sebagai referensi untuk meneliti produk bahasan yang sama yaitu problematika pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini, maka disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran

Problem pembelajaran adalah permasalahan yang ditemui oleh guru sebagai tenaga pendidik yang seringkali permasalahan permasalahan ini menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, problematika tersebut terdiri dari berbagai dalam proses belajar mengajar jarak jauh khususnya pada masa pandemi Covid-19

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa

aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya :
whatsapp, zoom, googlemeeet dll

3. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran biologi tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor). Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan, Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, peserta didik akan mengkonstruksi konsep-konsep materi Biologi.

4. Upaya guru

Upaya Guru adalah bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan

mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Dengan langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Skripsi ini ditulis oleh Innaka Putri Islami Amar's tahun 2020. Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara dengan judul Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kendala serta alternatif dalam menghadapi kendala pembelajaran biologi pada masa pandemi covid-19 di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian yang sedang dialami seluruh masyarakat dunia yaitu wabah pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru biologi, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan seluruh siswa SMA Swasta YAPIM Dolok Masihul dengan jumlah siswa 71 orang. Instrumen yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa, dan

sekolah mengalami banyak kendala selama proses pembelajaran biologi pada masa pandemi covid-19. Kendala yang dialami setiap subjek berbeda-beda, namun kendala umum yang dirasakan adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran biologi selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran yang menjadi pilihan selama masa pandemi adalah pembelajaran daring, dan pembelajaran yang dilakukan sebagai alternatif dalam menghadapi kendala yaitu melakukan pembelajaran luring.

2. Skripsi ini ditulis oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana tahun 2020. Program Sudi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020, ntuk mengetahui problematika atau permasalahan pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mengetahui upaya atau solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran Daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang 2019/2020.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data

menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pada Proses pembelajaran daring guru di MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan grup kelas. Pada proses pembelajaran daring guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang yang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring di MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru mengoperasikan teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan android, keempat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima memperbanyak/memphotocopy buku paket.

3. Skripsi ini ditulis oleh Sisca Yolanda tahun 2020 Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan kelas daring (online) pada pembelajaran tematik siswa kelas IV selama masa pandemi, problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kelas daring (online) pada pembelajaran tematik siswa kelas IV, dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) pada pembelajaran tematik siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring atau online. Guru melakukan proses yaitu perencanaan (RPP, smartpone, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan evaluasi (memeriksa tugas yang dikirimkan siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui whatsapp dan menuliskannya di laporan). Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (online) hanya dapat dilakukan melalui aplikasi whatsapp, tidak semua siswa mempunyai smartpone, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring

(online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan dana bantuan yang berasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.

4. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Mukhlis Anshori tahun 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo, menjelaskan problematika yang muncul dalam proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran di SMAN 1 Krucil Probolinggo, menjelaskan solusi terhadap problematika dalam penerapan pembelajaran daring pada pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Adapun hasil

penelitian menyatakan bahwa pada proses penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat sedikit kendala pada proses pembelajaran daring di kelas guru, murid dan orang tua siswa mendapatkan masalah atau kendala pertama, kendala faktor geografis, kedua, kendala ekonomi, ketiga, kendala kompetensi guru, keempat, kendala pemahaman materi pelajaran, kelima, kendala sarana prasarana. Solusi yang dilakukan yaitu penyediaan lokasi yang terjangkau sinyal internet, pemerintah dan lembaga sekolah bekerja sama ekonomi siswa yang tidak mampu, memberikan pelatihan penggunaan/pengoprasian teknologi daring, keempat, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara orang tua dan siswa, kelima, dengan penyediaan *wifi* gratis oleh lembaga sekolah.

5. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Arsyad Al Fatih 2021 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan

sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tetap berpegang teguh pada tugas profesional, dan menguasai media pembelajaran daring (*Google Classroom*), tidak mudah mudah putus asa, dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa. Komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa melalui grup *Whatsapp*. Secara aktif mengingatkan anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran luring.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul	Dalam penelitian Sama sama meneliti pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 menggunakan metode penilitian kualitatif deskriptif Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus masalah yang mencakup guru maupun siswa. Penelitian terdahulu dilakukan di kota Medan. Penelitian ini dilakukan dikota Jember Penelitian terdahulu Penelitian terdahulu melakukan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dokumentasi	sebaran angket guna menganalisis data sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh dan mendiskripsikan data
2.	<p>Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>Pembelajaran Daring, jenis penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah Lokasi penelitian dan lembaga penelitian, penelitian terdahulu meneliti di srata sekolah dasar sedangkan penelitian ini terfokuskan kepada srata sekolah menengah atas</p>
3.	<p>Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran daring. metode penilitian kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah Lokasi penelitian, strata sekolah serta objek/sumbu er data penelitian</p>

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo	Dalam penelitian Sama sama meneliti pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah Lokasi penelitian, strata sekolah serta objek/sumb er data penelitian
5.	Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari	Sama sama meneliti pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah Lokasi penelitian, strata sekolah serta objek/sumb er data penelitian

B. Kajian Teori

1. Problematika Belajar Pada Siswa

a. Pengertian Problematika Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh (Hamalik, 2014). Kata problematika adalah sinonim dari kata halangan atau rintangan. Problematika belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat

atau penghalang bagi lancarnya proses belajar bidang studi Biologi yang dialami siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kota Jambi, seperti keberadaan laboratorium, alat-alat praktikum, minat belajar dan dukungan dari individu (Faisal, 2016).

b. Bentuk – Bentuk Problematika Belajar Biologi Pada Siswa

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010). Adapun bentuk problematika belajar bagi siswa dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku, yaitu :

1) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama (Sapuroh, 2010). Contohnya seperti rata-rata siswa yang membutuhkan waktu mengerjakan tugas selama kurang lebih 30 menit, tetapi untuk anak yang mengalami *slow learner* akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikannya.

2) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau pola kelakuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Sudirman, 1990). Adapun deskriptor dari karakteristik siswa meliputi:

a) Kepribadian siswa

Kepribadian siswa adalah tingkah laku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari (Rahmayandi, 2013).

b) Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2014).

c) Minat Belajar

dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit akan berhasil (Hamalik, 2014).

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih,

bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar itu (Faisal, 2016).

3) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya prestasi belajar siswa terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan siswa dalam belajarnya. Banyak siswa yang gagal mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara - cara belajar yang efektif, karena itu untuk menunjang agar tujuan belajar siswa dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif (arifin, 2012). Kebiasaan belajar setiap siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, dapat dilakukan pada siang hari maupun malam hari.

4) Penguasaan Bahasa

Penggunaan Bahasa yang logis dalam menyampaikan pernyataan. Siswa pandai dalam pelajaran akan tetapi belum tentu dapat menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain.

5) Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah alat pendukung yang sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Materi pelajaran yang bersifat praktikum yang membutuhkan berbagai alat laboratorium misalnya, mikroskop, proyektor, alat peraga dan lain-lain. Kurangnya alat pendukung akan menimbulkan kepasifan bahkan kebosanan bagi siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

2. Problematika Pembelajaran Pada Guru

a. Pengertian Problematika Mengajar

Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Pemberian bimbingan menjadi kegiatan mengajar yang utama. Siswa sendiri yang melakukan kegiatan belajar seperti mendengarkan ceramah, membaca buku, melihat demonstrasi, mengarang dan lain sebagainya. Dan peranan guru mengarahkan, mempersiapkan, mengontrol, dan memimpin sang anak agar kegiatan belajarnya berhasil. Guru membantu murid agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri (Hamalik, 2014). Tujuan mengajar adalah tujuan yang bersifat operasional. Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai, yakni setelah selesai jam pelajaran tertentu. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus, yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian (Hamalik, 2014).

b. Bentuk-Bentuk Problematika Mengajar Biologi Pada Guru

Problematika mengajar pada hakikatnya adalah kesulitan yang dialami seorang guru dalam membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran. Mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Bentuk-bentuk problematika mengajar pada guru ketika pembelajaran berlangsung antara lain yaitu:

1) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan. semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan kurangnya buku paket biologi, kurangnya alat praktikum dan media pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajarkan topik tertentu sedemikian hingga topik yang diajarkan itu bisa diterima oleh siswa dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tinton Agus Arianto, 2007). Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

a) Laboratorium

Laboratorium adalah tempat atau ruangan tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan

Laboratorium juga bisa diartikan sebagai tempat untuk melakukan proses pembelajaran dari yang abstrak hingga kongkrit yang bisa membuat siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran Biologi supaya bisa tercapai suatu tujuan pendidikan.

b) Alat Peraga

Alat peraga adalah alat-alat yang dapat dipergunakan untuk membantu memperjelas bahan yang disampaikan oleh guru sehingga murid-murid dapat mengindera dengan baik yang berakibat berkesan lebih lama (Sulistyaningsih, 2013).

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana (Sulistyaningsih, 2013).

3) Penguasaan Materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyajian bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Seringkali sebelum pembelajaran dimulai guru belum menyiapkan rencana pembelajaran (Wijayanti, 2017).

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan“ yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet. Thorme dalam (Kuntarto,2017), menyatakan bahwa pembelajaran daring memakai berbagai peralatan penunjang pembelajaran yang modern seperti laptop, LCD, video streaming, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet. Hal ini mengacu pada pendapat dari Rosenberg dalam Alimuddin, dkk. (2015:388) yang berpendapat bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018:27) pembelajaran daring memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pembelajaran daring juga memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang memacu kreativitas dalam pembelajaran. Sementara itu menurut Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai media berbasis internet sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dalam media

komunikasi. Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat terlihat ketika guru dan siswa selaku pelaku pendidikan mendapatkan banyak kemudahan dari proses pembelajaran dengan sistem daring.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media yang lebih modern dan peserta didik dengan jumlah yang tidak terbatas. Pembelajaran secara masif dapat dilakukan dengan cara mengakses berbagai materi pembelajaran di internet kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada keterbatasan ruang dan waktu serta dibimbing oleh guru yang tetap melakukan pengawasan. Pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan aspek utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran secara daring tidak perlu dilakukan secara tatap muka, akan tetapi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu dengan bantuan media pembelajaran yang lebih modern dan sesuai perkembangan zaman.

b. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Tung dalam Mustofa, dkk. (2019:154) memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Penyajian dalam bentuk teks dan grafik menjadi fokus utama dalam penyampaian materi ajar.
- 2) Video conferencing, chats rooms, atau discussion forums menjadi aspek penunjang terkait komunikasi.
- 3) Tidak terbatas waktu dan tempat serta dapat dilakukan secara maya.
- 4) CD-ROM dapat digunakan sebagai salah satu elemen penunjang dalam peningkatan komunikasi dalam belajar.

- 5) Pembaharuan terhadap materi lebih mudah dilakukan.
- 6) Adanya interaksi yang intens antara siswa dan fasilitator.
- 7) Pembelajaran secara formal dan informal lebih mudah dilakukan.
- 8) Materi dan sumber belajar dapat diunduh melalui internet.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan pembelajaran bersifat daring, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh menunjuk pada sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi tanpa terikat jarak.
- 2) Pembelajaran secara elektronik merupakan fokus utama untuk pembelajaran sehingga memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja melalui internet berbasis teknologi informasi
- 3) Proses pembelajaran menggunakan sumber belajar yang mutakhir dan berpatokan pada teknologi digital yang terus berkembang seiring dengan keberagaman media pembelajaran elektronik dalam dunia pendidikan.
- 4) Pembelajaran terpadu menjadi landasan bagi pembelajaran jarak jauh untuk menciptakan pembelajaran dengan karakteristik terbuka, mandiri, dan menggunakan media pembelajaran lebih modern.
- 5) Keterbukaan juga menjadi sifat dari pembelajaran daring. Hal ini berangkat dari fleksibilitas dalam penyampaian dan pemilihan materi tanpa adanya batasan usia, jenis kelamin, tahun ijazah, latar belakang

bidang studi, ataupun hal-hal lain yang terkait dengan latar belakang pendidikan. Pembelajaran daring lebih terbuka untuk segala kalangan dan lebih menjangkau semua usia.

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan di atas adalah pembelajaran daring memiliki karakteristik berupa penggunaan media elektronik berbasis internet sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bantuan internet sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun secara terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Pemanfaatan multimedia sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan secara efektif.
- 2) Pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi salah satu sarana untuk semua kalangan dalam menjangkau pendidikan
- 3) Penekanan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan dengan hasil yang lebih efektif.

Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, dkk. (2019:154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Interaksi yang dapat ditingkatkan antara peserta didik dengan pengajar (*enhance interactivity*).
- 2) Pembelajaran yang dapat diakses di segala waktu dan tempat (*time and place flexibility*).

- 3) Cakupan yang lebih luas juga didapat melalui pelaksanaan pembelajaran daring (*potential to reach a global audience*).
- 4) Kemudahan dalam proses penyimpanan data terkait dengan pembelajaran (*easy upadating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Pembelajaran daring memiliki manfaat yang lebih beragam seiring dengan perkembangan teknologi yang menyertainya. Pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi dan mutu dari pembelajaran. Selain itu, pelaku pendidikan juga lebih mudah mengakses materi pembelajaran dari manapun dan kapanpun sehingga dapat menjangkau guru dan peserta didik dalam pembelajaran hanya melalui akses internet yang dimiliki oleh semua orang di segala tempat.

d. Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang guru untuk belajar mengajar saat pandemi. Guru pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Misalnya, *whatsapp, blog, zoom, class room, google meet, messenger, instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmodo, email,* dan banyak lagi yang lain. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring.

1) *Whatsapp*

Perkembangan emajuan internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain (Rani Suryani, 2017).

Whatsapp adalah salah satu media sosial atau platform yang digunakan di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas untuk melakukan pembelajaran, adapun Kelebihan dan fungsi *whatsapp* sebagai beriyang bersifat menghibur (Rusni, 2107).

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Aplikasi ini mempermudah

pendidik untuk memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa (Hakim, 2016:). Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui computer dan telpon genggam. Guru dan siswa dapat mengunduh aplikasi melalui playstore di *android* atau IOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya.

Belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan bahan pelajaran strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran

Kelebihan menggunakan *google classroom*

- a) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/ samaran).
- b) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum

diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *google drive*.

c) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.

d) Fleksibel, Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

e) Gratis, *Google classroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google* kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *drive*, *documents*, *spreadsheets*, *slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun *google*.

f) Ramah seluler: *google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke

materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini (Iftakhar,2016).

Kekurangan menggunakan google classroom yakni:

- a) Mengaplikasikan *google classroom* tentunya bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi.
- b) Membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk mengirim tugas dan mengunggah materi.
- c) Membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan
- d) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi
- e) pembelajaran sosial peserta didik. (Ernawati.2016)

3) Zoom

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah dapat di install pada perangkat: a. PC (*Personal Computer*) dengan *webcameb*. Laptop dengan *webcamec*. *Smartphone Android "Zoom Cloud"* begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan *Video Conference*, dengan ringanya *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak

memakan *resource memory* jika dijalankan di *android* atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan email dihalaman utama *website zoom.us*, dan nanti akan mendapatkan *email* notifikasi Aktifasi *Account*, dan selanjutnya ikuti langkahnya. Jika menggunakan PC/ Laptop, setelah melakukan registrasi *account*, nanti akan ditunjukkan *Top Up* link download *file.exe* dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan *smartphone android*, bisa mengunduhnya di *PlayStore* dengan *keyword "Zoom Us"*. Jika ingin melakukan *Confrence* secara bersama-sama, bisa melakukan *invite* atau bisa juga dengan menginformasikan "*ID Meeting*" kepada rekan. "Cukup mudah bukan". Jadi begitulah aplikasi *zoom cloud meeting*, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan b nmpersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik (SAP. Vol 05.220:52).

4. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda

alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. (Sudjoko, 2001).

Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara peserta didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri siswa.

Pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/percobaan. Selama melakukan serangkaian proses ilmiah, diharapkan dapat dikembangkan sikap ilmiah seperti: jujur, obyektif, teliti, menghargai orang lain, disiplin. Prinsip pembelajaran biologi sangat relevan dengan paham konstruktivistik, dimana belajar merupakan proses pengkonstruksian konsep melalui pengalaman oleh siswa, bukan pemberian konsep oleh guru.

Dalam pembelajaran biologi, lingkungan alam sekitar merupakan laboratorium yang mempunyai peranan penting karena adanya gejala-gejala

alam yang dapat memunculkan persoalan- persoalan sains. Untuk mendapatkan objek biologi, alam dengan segenap fenomenanya telah menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran tidak selalu tergantung pada keberadaan guru (pendidik) sebagai pengelola proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hakekat proses belajar yaitu interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari. Oleh karena itu, peranan sumber dan media belajar tidak dapat dikesampingkan, khususnya peranan sumber belajar biologi sebagai salah satu komponen masukan instrumental dapat tersedia di dalam maupun di luar sekolah.

5. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha kegiatan dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar (KBBI, 2020). Poerwadarminto berpendapat bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, akal dan iktisar. Peter Salim dan Yeni Salim juga berpendapat bahwa upaya merupakan bagian dari tugas utama guru yang harus dilakukan atau bagian yang dimainkan guru. Maka berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat upaya merupakan peranan yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Peran guru sangat

menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan (Hasanah,2012)

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa upaya guru merupakan bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun mendidikan menengah.

b. Jenis-Jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan (Fathurrohman,2012) . Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa .Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Hamdi,2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMA Minqothrotul Ulum yang terletak di Jl. Mayangan 03 Jatiagung Gumukmas Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur 68165. Di sekolah ini terdapat tiga jurusan IPA, IPS, dan AGAMA. Semua jurusan tersebut menggunakan metode pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana

dijelaskan oleh (Arikunto.2006) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru biologi karena guru biologi di SMA Minqothrotul Ulum sendiri adalah salah satu pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran biologi. Serta menjadi obyek dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun guru yang menjadi informan adalah Ernawati, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran biologi.
2. Siswa kelas XII IPA. Karena siswa juga adalah pelaku dalam pembelajaran dan sebagai penerima materi pelajaran. Serta menjadi obyek dalam penelitian. Adapun siswa yang diwawancarai adalah Dimas, Miranda Jingga Ayu Puspita, dan Gilang Ramadhan.
3. Bapak Muhtar zen, S.Pd. Selaku Waka kurikulum. Karena waka kurikulum yang mengerti tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peraturan dalam lembaga tersebut serta kurikulum yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap guru maupun siswa.
4. Bapak Munif Masruhin, S.Pd.I selaku Kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah informan yang mengerti banyak tentang latar belakang sekolah dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di SMA Minqothrotul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah penulis datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2014). yaitu penulis mengamati seluruh kegiatan yaitu ketika proses pembelajaran daring yang nantinya akan menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah semi struktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang diwawancarai dapat menyampaikan ide dan pendapat secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis. Pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Adapun yang diinginkan peneliti adalah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan

masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a) Problematika yang terjadi pada saat pembelajaran menggunakan sistem daring
- b) Solusi yang diterapkan ketika ada kendala pada saat pembelajaran menggunakan sistem daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006) Hasil penelitian ini akan lebih dipercaya kebenarannya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini penulis memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran biologi di kelas XII, data sarana prasarana sekolah, dan data siswa.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik catatan lapang, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2016) Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data

yang terdapat pada catatan lapang maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan dengan sebagai berikut.

a. Selecting

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan problematika pembelajaran daring dan upaya guru mengatasinya, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian. (Miles,2014)

b. Focussing

Menfokuskan data merupakan bentk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membastasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan problematika pembelajaran daring dan upaya guru mengatasinya.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

Data yang dievaluasi yaitu data yang berhubungan dengan problematika pembelajaran daring dan upaya guru mengatasinya.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

e. Penyajian data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan yang dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan problematika pembelajaran daring dan upaya guru mengatasinya

f. Kesimpulan, Penarikan / Verivication (*Congclution, Drawing / Verivication*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan faktor penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dispesifikasikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi problematika pembelajaran daring dan upaya guru mengatasinya. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono,2014) Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu Juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai problematika pembelajaran dengan sistem daring, dengan mengangkat judul “analisis problematika pembelajaran biologi secara daring pada siswa-siswi SMA Minqothrotul Ulum Kabupaten Jember” Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun pelaksanaan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus surat izin penelitian
- d) Memilih dan memanfaatkan informasi
- e) Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan lapangan terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap memasuki lapangan penelitian, peneliti mulai melakukan teknik-teknik pengambilan data yang ditentukan sebelumnya.

b. Berperan serta dan mengumpulkan data

Tahap selanjutnya adalah berperan serta dan mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti mencoba menggali data sebanyak-banyaknya guna menjawab fokus masalah peneliti. Baik dalam teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap terakhir dari pelaksanaan lapangan adalah menyempurnakan data yang belum lengkap. Pada tahap ini, peneliti mencari data kembali untuk melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap untuk menghasilkan penelitian yang kredibel.

3. Tahap paska penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisa data-data yang telah terkumpul serta memilah data pokok serta data pendukung.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian.

c. Menyajikan data

Pada tahap menyajikan data, peneliti melaporkan dalam bentuk tulisan yang telah disusun secara sistematis serta mengaitkan dengan teori yang ada sehingga dapat menjawab fokus masalah dalam penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah di sempurnakan

Pada tahap ini, peneliti merevisi laporan-laporan yang memang dianggap kurang tepat sehingga nantinya menghasilkan penelitian yang

benar. Dalam proses merevisi laporan, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil SMA Minqothrotul Ulum

SMA Minqothrotul Ulum merupakan SMA yang berada di Kabupaten Jember tepatnya didaerah Gumukmas. SMA SMA Minqothrotul Ulum sendiri merupakan salah satu dari unit pendidikan tingkat SLTA yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Minqothrotul Ulum. Selain itu, terdapat dua program jurusan yaitu IPA dan IPS.

**Tabel 4.1 profil
SMA Minqothrotul Ulum**

1	Nama Sekolah	:	SMAS MIN QU GUMUKMAS			
2	NPSN	:	20523795			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Mayangan 03 Jatiagung Gumukmas Jember			
	RT / RW	:	3	/	27	
	Kode Pos	:	68165			
	Kelurahan	:	Gumukmas			
	Kecamatan	:	Kec. Gumuk Mas			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8,3181	Lintang		
			113,4009	Bujur		
7	SK Pendirian Sekolah	:	3			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2001-03-10			
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan			
10	SK Izin Operasional	:	31/18.02.10/02/V/2021			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2021-05-25			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				

13	Nomor Rekening	:	1142020391
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	BALUNG
16	Rekening Atas Nama	:	SMAS MIN QU GUMUKMAS
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	50,000
20	Nama Wajib Pajak	:	Yas. SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas
21	NPWP	:	025328626626000
20	Nomor Telepon	:	7708011
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smaminqugumukmas@yahoo.co.id
23	Website	:	http://smaminqu02.blogspot.com

2. Sejarah SMA Minqothrotul Ulum

Berdirinya SMA Minqothrotul Ulum berawal dari tekad K.H. Nur Musthofa Hasyim pengasuh ponpes ngashor yang lebih populer dengan sebutan Gus Mus sejak beberapa tahun yang lalu dan baru terealisasi pada tahun 2000. Berdirinya SMA ini bukan saja untuk meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia, disamping juga memasukkan nilai-nilai agama sebagai bekal dalam meniti kehidupan yang lebih lanjut sebab arus globalisasi saat ini bila tidak diimbangi dengan penanaman nilai agama dapat merusak moral bangsa terutama generasi muda. Maka melalui SMA pun dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah amar ma'ruf nahi munkar.

SMA Minqothrotul Ulum berdiri di Jalan Mayangan No. 3 Dusun Jatiagung, Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember Kode Pos 65168. Berada dalam lingkungan Pondok Pesantren "NGASHOR" Jatiagung. Terletak lebih kurang 45km dari pusat kota kabupaten Jember. Nama Min Qothrotul Ulum diambil dari bahasa arab yang berarti dari setetes ilmu.

3. Visi dan Misi SMA Minqothrotul Ulum

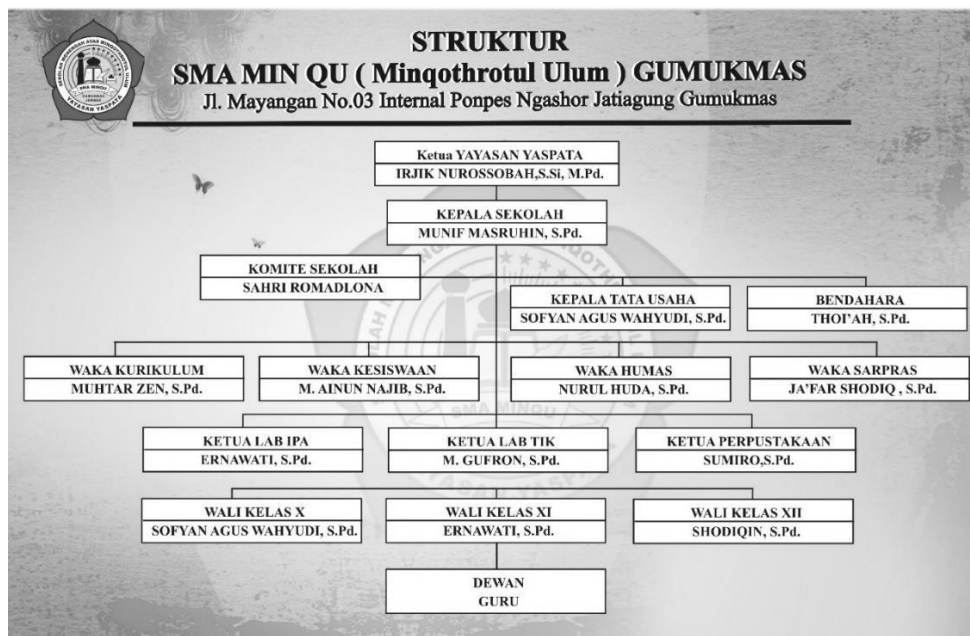
a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Berkarakter dan mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi

1. Melaksanakan perencanaan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengamodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat
2. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi keterlaksanaan pembelajaran
5. Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
7. Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam bidang ketrampilan
8. Menumbuhkan semangat kecerdasan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan secara optimal.
10. Menumbuhkan dan membina penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi kreatif dalam bertindak

4. Struktur Organisasi Minqothrotul Ulum



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
SMAMinqothrotul Ulum**

5. Daftar Pendidik SMA Minqothrotul Ulum

**Tabel 4.2 Daftar Pendidik
SMA Minqothrotul Ulum**

No	Nama	JK	Gelar Belakang	Jenjang
1	Budi Susilo	L	M.Pd	S2
2	Ernawati	P	S.Pd	S1
3	Mohammad Gufron	L	S.Pd.I	S1
4	Muhammad Qosim	L	S.Pd	S1
5	Munif Masruhin	L	S.Pd.I	S1
6	Siti Emiatun Rohmatun N	P	S.Ag	S1
7	Siti Nur Kholifah	P	S.Pd	S1
8	Sofyan Agus Wahyudi	L	S.Pd	S1
9	Thoi'ah	P	S.Pd	S2
10	Yenny Wahyu Rahmawati	P	S.Pd	S1
11	Muhtar Zen	L	S.Pd	S1
12	Muhammad Kamaluddin	L	S.E	S1

6. Peserta Didik SMAS MIN QU GUMUKMAS

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.3 Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
46	68	114

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 4.4 Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Kelas 10	17	18	35
Kelas 11	19	26	45
Kelas 12	10	24	34
Total	46	68	114

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan diri siswa pada hubungan sosial. Dalam suatu sekolah selain dituntut untuk memenuhi standar kompetensi yang ada siswa juga harus menguasai keterampilan agar siswa dapat secara aktif berinteraksi dalam hubungan sosialnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Di SMA Minqothrotul Ulum ini dilaksanakan beberapa ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Olahraga
- c. Kesenian

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sekiranya dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Problematika Pembelajaran Biologi yang dihadapi Siswa dan Guru Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Kabupaten Jember.

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains yang meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor). Pengetahuan kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat atau mencipta. Pengetahuan afektif meliputi ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis. Domain ini merupakan ranah yang ditunjukkan oleh perilaku yang berurusan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai-nilai, minat, kepedulian, motivasi, dan sikap. Pengetahuan psikomotorik digunakan sebagai sasaran dari hasil

kinerja peserta didik, dapat dilakukan jika guru menggunakan pembelajaran praktek yang biasa dilakukan dilaboratorium. Umumnya, proses belajar mengajar terjadi secara langsung atau tatap muka dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Namun semenjak virus Covid-19 menyerang, maka proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan sehingga pendidik dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung. Hal demikian juga diterapkan dalam proses pembelajar Dalam pemilihan metode pembelajaran Biologi di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas.

Penerapan pembelajaran daring di sekolah SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas. ini sudah diberlakukan semenjak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran No 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara online/daring. Prinsip pendidikan selama pandemi Covid-19 ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu Bapak Munif Masruhin selaku kepala sekolah SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas.mengambil keputusan untuk menggunakan pembelajaran daring dan luring dalam pembelajaran disekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Agustus 2021”

“demi keamanan Bersama kami wajib mengikuti arahan dan aturan pemerintah daerah untuk meliburkan sekolah dalam mewujudkan *sosial distancing*, namun agar proses belajar tetap berjalan mengingat kondisi ekonomi dan kondisi wilayah yang

minim sinyal sekolah kami sama dengan sekolah sekolah lain yaitu menerapkan sistem daring dan luring dimana dalam hal ini para guru diuntut untuk lebih kreaif dan meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran, sehingga para guru dapat mengatasi tantangan atau problem yang di hadapi sehingga guru tidak hanya menggunakan *platform whatapps* ” saja tapi juga *platform* lain yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi siwa

Sejalan dengan hasil wawancara dari kepala sekolah yang bersangkutan, waka kurikulum juga membenarkan dengan adanya metode pembelajaran daring dan lurindig hal tersebut disampaikan melalui wawancara pada tanggal 06 Agustus 2021

“dimasa sekarang ini kami menggunakan daring sama luring mas kenapa menggunakan dua sistem ini karena biar efektif mas dalam proses mengajar. Untuk daringnya biasanya saya menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan di dalamnya saya membagikan materi, meng share tugas dan juga diskusi”

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring ini, disamping pembuatan konsep, prosedur dan juga isi dari sumber belajar, guru juga harus pandai memilih media pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut yang pastinya disesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga tidak memberatkan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, sitem pembelajran yang digunakan oleh guru Biologi berupa modul PDF yang isinya berdasarkan buku yang diberikan oleh Kemendikbud hanya saja berbentuk *Softfile* dan diberikan per masing-masing bab guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik, guru biologi mengungkapkan:

“Jadi materi yang sebelumnya menggunakan buku paket yang diberikan dari pusat itu yang dibuat dalam bentuk PDF

sebagai materi yang digunakan anak-anak dalam setiap pembelajaran karena didalamnya juga sudah ada materi sekaligus latihan soalnya jadi nantinya diharapkan sebelum masuk jam pembelajaran anak-anak sudah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan lewat PDF tadi”

Paparan diatas menunjukkan bahwasanya penerapan pembelajaran daring tidak mudah diterapkan di seluruh sekolah sebab masing-masing sekolah mempunyai permasalahan masing-masing salah satu sekolah yang mengalami hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas tidak luput dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran dalam hal ini Muhtar Zen dalam wawancara tanggal 06 Agustus 2021 menuturkan:

“Jenis perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tidak berbeda jauh mas dengan pembelajaran tatap muka/luring sebelum-sebelumnya, guru mempunyai kewajiban untuk membuat silabus,RPP, dan lain-lain agar pembelajaran lebih terprogram dengan baik. Namun yang menjadi pembeda yaitu pembuatan kewajiban guru tersebut di sederhanakan lagi selama Covid-19 ini.”

Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran dalam jaringan ini di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas ini dilakukan melalui bantuan internet dan untuk pemberian tugasnya pun juga melalui *whatsapp*. Namun untuk siswa yang ada kendala terhadap pembelajaran daring maka untuk pengumpulan tugasnya langsung disekolah. Guru Biologi Kelas XII di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas mengungkapkan :

“Untuk pembelajaran biologi di sekolah ini menggunakan dua sistem pembelajaran mas yang pertama menggunakan daring, jadi saya menggunakan aplikasi *wahatsapp group* untuk mengajar

ataupun memberikan tugas bagi murid-murid, dan karena ada siswa yang tidak memiliki android dan ada pula yang hapenya digunakan bersama dengan orang tua maka pembelajarannya luring atau bisa mengumpulkan tugas disekolah langsung, pada proses pembelajaran biasanya saya memberikan pemahaman terkait tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, sumber belajar daring yang saya gunakan yaitu power point, youtube, *whatsapp group*, buku paket, LKS dan internet”

Hal tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Dimas siswa kelas XII IPA

“Saya dimas kelas 11 di sekolah saya menggunakan sistem daring dan luring mas dan Ketika daring menggunakan aplikasi *whatsapp group*”

Pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada proses pembelajaran Biologi di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas adalah sebagai berikut:

I. Problematika Kompetensi Guru

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Ada beberapa hal yang menghambat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada observasi serta hasil wawancara kepada Bapak munif masruhin selaku Kepala sekolah di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas

pada tanggal 3 Agustus 2021 mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran daring Saya menerima beberapa keluhan serta masukan dari banyak pihak. Keluhan dari Wakil Kurikulum yang harus menagih lagi kepada guru-guru mapel terkait berubahnya kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum kondisi khusus Pandemi Covid-19. Dari guru mata pelajaran, kendalanya juga berbagai macam mulai dari guru yang gagap teknologi, Padahal mereka bagaimanapun harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru harus tetap menjalankan tugasnya walaupun dalam keadaan kondisi khusus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia”

Dalam menciptakan intensitas komunikasi dengan siswa di rumah guru menggunakan aplikasi dalam menyampaikan pembelajaran, penulis juga menanyakan kendala yang dialami guru selama proses belajar dari rumah. Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum pada tanggal 6 Agustus 2021 :

“Untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp* tidak menggunakan *zoom* dikarenakan sinyal yang kurang bagus dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Jadi kami berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan tugas kerumah atau kesekolah. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan guru kurang mengerti dalam menggunakan teknologi .

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Ernawati yang merupakan guru mata pelajaran Biologi pada wawancara tanggal 6 Agustus 2021.

“sebenarnya kalo pembelajaran daring gini kurang nyaman mas, rata-rata guru hanya menggunakan *whatsapp* karena kalau pakai

aplikasi *zoom*, *google meet* kurang begitu menguasai, tidak semua fitur-fiturnya bisa dipahami dengan cepat.

Pendapat tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Dimas siswa kelas XII IPA mengatakan:

“iya mas, jika mata pelajaran Biologi biasanya gurunya lewat *whatsapp* berupa power point, video pengumpulan tugas juga pakai *whatsapp*, suruh difoto hasil resume, pengerjaan LKS, atau presentasi materi.

Dimas mengatakan bahwa untuk pemaparan materi Biologi dan juga pemberian tugas dilakukan menggunakan platform *whatsapp*.

II. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Problematika pembelajaran dalam jaringan atau daring pasti berbeda dengan problematika pembelajaran yang dialami selama tatap muka. Problematika yang dialami oleh guru mata pelajaran Biologi SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas mengalami kesulitan ketika ada siswa yang pasif, jarang mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Guru mata pelajaran tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai arahan guru. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tidak adanya sarana prasaranya yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Ika, salah satu guru mata pelajaran Biologi di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas yang mengatakan bahwa:

“Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang belajar secara daring, saya akui lebih baik belajar secara tatap muka. Saya merasa agak kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran dengan peserta didik, saya harus mengejar target untuk mencapai penuntasan

dari kurikulum yang ada. Selain itu problematika yang saya alami itu ketika anak-anak nggak mengerjakan tugas mas, serta saya tidak bisa memastikan para murid benar benar paham atau tidak dengan materi yang saya berikan dan juga terkadang ada juga siswa yang kurang aktif sehingga terlambat mengirim tugas yang saya berikan.

Adanya anggapan salah dari sebagian siswa bahwa belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara *group* maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi peserta didik yang demikian. Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Ernawati selaku guru Biologi di kelas XII dalam wawancara pada tanggal 7 Agustus 2021

“Untuk kendala yang saya hadapi banyak sebenarnya mas terutama proses mengajar jadi sulit dan juga para murid kadang telat mengumpulkan tugas sehingga saya harus menunggu untuk merekap nilainya. Selain itu dalam mengikuti pembelajaran daring hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir di *class* daring. bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. jadi pembelajaran daring tidak efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa”

Problematika yang dialami oleh siswa diantaranya adalah kesulitan memahami materi. siswa kelas XII IPA mengungkapkan jika pembelajaran dalam jaringan atau daring pada mata pelajaran Biologi ini mengandalkan kemandirian siswa dimana guru tidak menjelaskan

materi dan siswa diharuskan untuk memahami materi dengan cara mereka masing-masing. Siswa dianjurkan untuk mencari referensi lain untuk menambah pemahaman mengenai materi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Yusuf, salah satu siswi kelas XII IPA di SMA Minqothrotul Ulum dalam wawancara 6 Agustus 2021:

“Kalau kendalanya sih banyak ya mas di saya pribadi. Yang saya alami itu saya sulit memahami materi karena tidak ada penjelasan langsung dari guru. Selain itu saya juga beberapa kali kesulitan mengerjakan tugas, selain itu menurut saya pembelajarannya itu monoton. Soalnya siklusnya itu gampang ditebak. Misal minggu ini disuruh merangkum, minggu depan disuruh merangkum, minggu depannya lagi ulangan harian. Jadi bosan gitu lo mas, nggak ada variasi lainnya. Apalagi biologi kan biasanya identik praktikum, jadi kalau tidak ada penjelasan dari guru, dan siswa disuruh membaca sendiri, itu pasti sulit pahami mas”

Mempelajari materi biologi mengalami kesulitan bagi siswa adalah siswa merasa bahwa materi biologi memiliki banyak submateri, sehingga butuh penjelasan dan pemahaman yang lebih rinci dari guru. Dan perlunya praktikum mini, dimana siswa akan lebih aktif mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran dari materi ini. Dan alasan lain bahwa materi ini membingungkan ketika hanya membaca buku dan membuat rangkuman bacaan. Seperti yang diungkapkan Dimas, salah satu siswi kelas XII dalam wawancara 08

Agustus 2021:

“Kendalanya di aku sih ada beberapa mas ya, tapi yang menurutku kendala paling besar adalah kesulitan memahami materi. Apalagi saya adalah tipe anak yang lebih bisa memahami materi kalau dijelaskan langsung sama gurunya. Sedangkan pelajaran Biologi ini pembelajarannya mandiri,

suruh baca sendiri, disuruh merangkum, disuruh bikin peta konsep, gitu-gitu aja, jadi ya susah fahamnya mas saat mempelajari materi sel, memahami dan mengingat bentuk, bagian tubuh, dan fungsinya tanpa mengamati langsung dari mikroskop. Selain itu mencari referensi dengan pelajaran yang disiarkan di *youtube* maupun yang ada di *google* tidak membantu untuk menambah pemahaman mengenai materi ini.

III. Tidak memiliki *Handphone Android*

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp/android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Kepala sekolah pada tanggal 9 Agustus 2021:

"Ada beberapa murid yang belum menggunakan android, jadi ya kita yang menelepon orang tua siswa agarmanaknya datang ke sekolah untuk diberi pembelajaran dan penugasan. Tapi ini tidak setiap hari, anak diminta datang ke sekolah 3 kali dalam seminggu dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan oleh guru kelasnya."

sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Ernawati selaku guru mata pelajaran Biologi pada wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

"Ada sebagian siswa yang terkendala dalam melakukan proses pembelajaran daring karena mereka tidak mempunyai handphone canggih seperti sekarang. Sedangkan semua pembelajaran dan penugasan dikirim melalui *whatsApp*."

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada Zahra siswa kelas XII IPA yang menyampaikan pada wawancara 09 Agustus 2021.

"Kalau menurut saya ya mas tugas yang berikan terlalu banyak. Sedangkan dalam proses belajar saya tidak punya *android* mas, jadi saya datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru, padahal saya lebih suka sekolah langsung dan diskusi dengan

teman-teman dan menanyakan langsung hal yang saya tidak pahami kepada guru-, meskipun sudah ada buku penuntun tapi saya tetap tidak paham”

IV. Kendala jaringan internet

Hambatan dominan berikutnya adalah keterbatasan jaringan internet, kondisi geografis menjadi penyebab adanya kendala tersebut.

.Siswa dan guru SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas tempat tinggalnya berada di daerah yang memiliki keterbatasan sinyal internet yang kurang memadai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring. Seperti penuturan kepala sekolah pada tanggal 9 Agustus 2021:

“gini mas dalam penerapan pembelajaran daring ini saya banyak menemui hambatan-hambatan kesuksesan pembelajaran daring ini, terutama hambatan yang paling menonjol yaitu hambatan keterbatasan jaringan internet, kondisi geografis yaitu sekolah ini terletak di daerah pinggiran oleh sebab itu sinyal internet sulit dijangkau di sekolah maupun di rumah guru/siswa”

tuturan kepala sekolah di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru biologi yang dilakukan oleh peneliti, berikut pernyataannya:

“Segi lokasi sekolah ini di Gumukmas Jember, daerah itu mas masih tergolong daerah sulit sinyal sedangkan rumah tinggal saya ke sekolah itu lebih 50 kilometer, jadi pemantauan secara tatap muka saya kesulitan, bayangkan jika siswa hanya dipantau melalui online itu menurut saya kurang efektif jika tidak disempatkan untuk mengamati secara langsung”

Dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah salah satu siswa yang bernama Novi ini menyimpulkan bahwa disaat pembelajaran daring di sekolah, ia sering kali mengeluh tentang kendala jaringan internet berikut penuturannya:

“Hambatan yang saya rasakan yaitu dari segi jaringan, sebab aplikasi daring itu membutuhkan jaringan yang kuat seperti disaat guru memberikan materi pembelajaran itu biasanya siswa disuruh untuk mendownload file, terkadang siswa disuruh memahami video yang ada di youtube padahal jaringanya agak susah pol mas”

2. Upaya Guru dan Siswa dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring di Kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember

Solusi bisa diartikan sebagai jalan keluar dari sebuah masalah atau problematika. Setiap problematika harus memiliki jalan keluar atau solusi dengan harapan suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sama halnya dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pasti ada problematika atau masalah. Dengan adanya problematika ini, semua yang terlibat harus bisa menemukan solusi atau jalan keluar.

Seperti yang sudah di bahas dalam uraian tentang problematika belajar yang dialami siswa, dimana dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan yang menghambat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti saat ini. Dengan demikian, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik, maka diperlukan upaya guru dalam meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring ialah:

I. Upaya Mengatasi Kompetensi Guru

Untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan kompetensi guru maka di perlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kempuan atau kreatifitas bagi guru sehingga guru dapat mengajardengan maksimal, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Agustus 2021

“Sehubungan dengan masalah yang di hadapi tentunya kami terus berusaha untuk memperbaiki kekurangan ya ada dengan cara terus mengembangkan diri dan mencari informasi baik melalui internet ataupun kepada teman-teman guru di sekolah lain untuk dapat mencari solusi dari permasalahan yang di hadapi sehingga pada akhirnya saya memerintahkan para guru untuk sesekali membuat video penjelasan tentang materi yang akan di berikan kepada siswa supaya dapat meningkatkan kompetensi pada siswa”

II. Dalam Mengatasi Perbedaan Pemahaman Siswa

dalam mengatasi masalah mengetahui tingkat kemampuan siswa maka dilakukan pembelajaran luring (luar jaringan) yang telah diijinkan sekolah. Adapun proses pembelajaran ini dilakukan dengan membatasi jumlah siswa dengan jadwal yang ditentukan dan wajib mematuhi seluruh protokol kesehatan yang di atur pemerintah. Hasil wawancara dengan bapak muhtar zen selaku waka kurikulum pada tanggal 6 Agustus 2021

“Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi dimasa pandemi covid 19 menggunakan dua sistem yaitu daring dan luring, metode luring ini alternatif mas mengingat di beberapa lokasi ini ada yang sulit mendapat jaringan internet dan juga bagi siswa siswi yang belum memiliki *handphone* yang bisa di gunakan untuk proses belajar. sehingga agar proses belajar tetap berjalan para guru yang sulit mengakses internet bisa ke kantor dan juga melaksanakan sistem luring”

Hal tersebut memberikan kesempatan kepada guru Biologi untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang diulis ketika daring. Pembelajaran luring juga dijadikan wadah dan kesempatan dalam menjelaskan materi biologi yang tertinggal dan menjadi kesempatan mengumpulkan tugas.

Adapun upaya guru Biologi untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang guru berikan selama pembelajaran Biologi secara daring berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya langsung tentang materi maupun soal yang kurang dipahami oleh peserta didik melalui forum *chat group Whatsapp* setiap kelas dan guru sendiri sudah memberikan kesempatan untuk peserta didik tanya langsung dengan mengirim pesan kepada guru Biologi secara pribadi melalui aplikasi *Whatsapp*, serta memberikan motivasi dan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, sesuai pernyataan bu Ernawati pada tanggal 10 Agustus 2021

“Saya sebagai pendidik sudah merasakan hambatan siswa dalam memahami materi yang saya berikan, solusi agar siswa mudah memahami materi daring yang saya berikan yaitu siswa diharuskan belajar mandiri, baik dari google ataupun bisa tanya kepada teman yang paham, saya mau menjelaskan dengan jelas kepada siswa saya terkendala oleh jam pelajaran yang mepet dan aplikasi daring yang saya gunakan. Selain itu solusi yang saya berikan adalah memberikan arahan, motivasi dan pendampingan melalui tanya lewat chat pribadi. Saya tanya penyebab dia tidak mengumpulkan tugas itu apa. Ada juga yang sudah saya chat tapi nggak balas. Jadi saya sama guru BK

mengunjungi rumahnya siswa yang bersangkutan dengan harapan kami bisa tau keadaan siswa dan tau problematika yang dialami siswa tersebut. Kami sendiri berharap siswa bisa belajar sebaik mungkin biasanya saya setelah memberikan materi atau tugas saya kordinasi sama wali murid di *group* mas agar para murid bisa lebih efektif dalam belajar”

Pendidik memberikan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan salah satunya memberikan tugas, kemudian tugas tersebut dikumpulkan di ruang guru, sehingga murid tidak mengerluarkan kuota internet sama sekali, dan mempermudah bagi siswa yang terkendala *handphone*.

Sering kali banyak hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran daring yang diharuskan mencari solusi yang tepat agar hambatan-hambatan tersebut tidak berjalan terus menerus dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

III. Upaya mengatasi kendala siswa yang tidak memiliki *Handphone Android*

Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar anak sangat efektif di era pandemi saat ini. Menurut (Kitchenham, 2011) berpendapat bahwa pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi *mobile learning (m-Learning)*. Pemanfaatan *m-Learning* dinyatakan

oleh (González et al., 2015) dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta untuk mengakses bahan. belajar ataupun sebagai media pembelajaran handphone memiliki peran yang sentral untuk dapat digunakan sebagai sarana penyampai informasi kepada siswa melalui teknologi perangkat mobile. Berdasarkan data dilapangan ada siswa yang tidak memiliki smartphone sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa harus bergabung dengan kawan yang mempunyai handphone atau datang langsung kesekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari ibu Ernawati pada 10 Agustus 2021.

“Dalam menghadapi siswa tertentu yang sulit memahami materi kita lakukan dengan pemberian tugas baca memlalui buku paket, dan memberikan tugas tertulis yang disampaikan secara langsung secara pribadi, untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* kita memang harus lebih telaten dan sabar, saya memberikan tugas LKS melalui japri baik kepeda kepada teman akrabnya, ataupun kepada orang tua/wali untuk mengumpulkan tugas belajarnya kemudian tugas tersebut dikumpulkan soalnya dari 25 siswa kelas XII IPA ada 5 orang yang tidak memiliki HP jadi kita sebagai guru gimana caranya anak-anak tetap belajar”

Bapak waka kurikulum sekolah juga menyatakan hal yang serupa pada saat wawancara 10 Agustus 2021.

“gini mas anak anak yang ga punya hp itu bisa menggunakan komputer sekolah, kan juga ada wifi, tapi kadang mereka lebih suka tanya ke temen akrabnya, ikut nimbrung gitu lah sama temen yang punya HP, nati kalo tugas dari buku paket atau LKS ya bisa dikumpulkan disekolah”

Paparan diatas menunjukkan bahwasanya penerapan pembelajaran daring bagi siswa yang tidak memiliki *Handphone* dapat

memanfaatkan fasilitas komputer atau wifi dari sekolah, atau mengumpulkan tugas langsung kesekolah

IV. Upaya mengatasi kendala jaringan internet

koneksi internet merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terhambat dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan tugasnya. (Brier, 2020). SMA Minqothrotul Ulum memiliki kendala keterbatasan jaringan internet yang disebabkan oleh tempat tinggal yang berada di wilayah sulit sinyal, maka dari itu pihak sekolah memberikan akses fasilitas sekolah berupa wifi untuk pengerjaan tugas hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 6 Agustus 2021 :

“solusi menggunakan sistem ini kami menyediakan *wifi* mas bila ada guru yang tidak memiliki paket data bisa datang kesekolah dan untuk luring ini solusi bagi siswa yang belum memiliki *handphone* ataupun yang di rumahnya sulit sinyal sehingga tidak dapat mengisi absen atau mengirim tugas”

Ibu Ernawati selaku guru mata pelajaran biologi juga menyampaikan bahwasnya untuk tugas bisa dikumpulkan disekolah pada wawancara 6 Agustus 2021:

“Untuk letak geografis tempat tinggal anak-anak ada beberapa yang sulit sinyal, solusi saya yaitu memberikan tugas kepada siswa, kemudian tugas tersebut dikumpulkan di meja kerja saya mas, kemudian saya pergi ke sekolah untuk mengambil tugas tersebut, biasanya saya itu pergi ke sekolah satu minggu satu atau dua kali setiap minggunya selama daring ini, sesuai dengan jam mata pelajaran saya”

Paparan diatas menunjukkan keterbatasan jaringan menjadi salah hambatan dalam penerapan pembelajaran daring, maka untuk solusinya yaitu siswa mengumpulkan tugas langsung di sekolah

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan oleh peneliti serta dilakukannya analisis data, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi serta hasil diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Dari data-data yang telah dikumpulkan dilapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dilakukannya pemilahan data guna menyaring data yang mendukung penelitian tersebut dan dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai problematika pembelajaran Biologi secara daring dan upaya guru dalam mengatasinya di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember, Adapun hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Biologi yang dihadapi Siswa dan Guru Secara Daring dimasa Pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Jember

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di Kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember belum berjalan

dengan baik karena menghadapi masalah/problem yang begitu kompleks. Diantara masalah/problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas XII di SMA Minqothrotul Ulum adalah:

I. Problematika kompetensi guru

Di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Terbukti data dilapangan menunjukan guru di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember memberikan penugasan menggunakan *platform whatapps*.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena pembelajaran hanya dilakukan menggunakan *whatsapp*. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru

untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien Hal ini sesuai dengan pernyataan dari afonao, T. (2018:109) menyatakan bahwa

:Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain:
(1).Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan). (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. (3).Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. (4).Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep. (5). Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

II. Perbedaaan tingkat pemahaman peserta didik

Guru mengalami kendala yaitu mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring, guru hanya bisa melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas yang diberikan guru. sehingga, dalam hal ini masih kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami pelajaran biologi hasil temuan di atas sesuai denganteori yang di ungkapkan oleh Susanto

(2017:6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

III. Tidak memiliki *handphone Android*

Handphone Android sangat dibutuhkan dalam pembelajaran biologi secara daring, karena *Handphone Android* pembelajaran yang berlangsung. Keadaan siswa yang tidak memiliki *handphone android* akan menjadi penghambat dalam pengoptimalan pemahaman siswa dalam menerima materi biologi secara daring. Berdasarkan penemuan dilapangan belum semua peserta didik memiliki *handphone* pribadi, dari 25 peserta didik di kelas sekitar 20 peserta didik yang hanya memiliki *handphone* pribadi sisanya belum memiliki *handphone* sendiri seperti halnya peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone* yang digunakan sebagai media belajar daring,. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari. hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto et al. (2020: 7) mengungkapkan bahwa:“fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop,

komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp*.”

IV. Siswa mengalami gangguan jaringan internet

perkembangan teknologi jaringan Internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapanpun, dimanapun, namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang sulit mengakses jaringan internet siswa SMA Minqothrotul Ulum sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp*. Dari data lapangan di atas, terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Millati 2020 bahwa sistem pembelajaran daring memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Sulit mengontrol mana siswa yang serius atau tidak.
- b. Pembelajaran lebih minim karena tidak ada interaksi langsung

- c. Akan sulit bagi mereka yang tidak memiliki atau mengakses internet

2. Upaya Gurudan Siswa dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember.

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

I. Upaya Mengatasi Kompetensi Guru

Guru juga terkendala dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*. Namun seharusnya guru harus meningkatkan kompetensinya, dan setelah melihat kekurangan tersebut kepala sekolah memerintahkan para guru untuk membuat video penjelasan tentang materi pembelajaran dan di unggah di youtube sehingga siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi yang di berikan dan sekaligus menambah nilai kompetensi bagi guru. Hasil temuan di atas sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh

II. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Pihak sekolah di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember mencari solusi dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang

ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama,,guru memberikan pendampingan pada anak didik, menyampaikan materi dengan cara membuat video penjelasan materi supaya bisa lebih meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai teori yang dikutip dari Slameto (2015:34). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan dan mencari berbagai sumber serta media belajar yang lain.

III. Tidak Memiliki Handphone atau Android

Pembelajaran secara daring dalam realitanya tentu saja membutuhkan bantuan dari perangkat digital seperti, laptop, smartphone, komputer dan berbagai bentuk perangkat lainnya yang tentunya fungsinya adalah untuk mengakses informasi secara universal dan global. Namun dalam hal ini peneliti menemukan bahwa ada siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut sehingga guru memberikan toleransi, memperbolehkan siswa untuk telat mengumpulkan tugas sampai siswa tersebut mendapat giliran dari orang tuanya untuk menggunakan *handphone*, atau siswa bisa menggunakan opsi lain yaitu dengan datang langsung ke sekolah sehingga siswa tidak tertinggal proses belajar, dari hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Budiman (2017:32) menyatakan bahwa

perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi dan juga sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan.

IV. Keterbatasan Jaringan Internet dan kuota

Hambatan keterbatasan jaringan internet dan kuota sering kali dirasakan oleh lembaga sekolah karena beberapa siswa tempat tinggalnya di wilayah yang minim jaangkauan jaringan internet. selama penerapan pembelajaran daring/online, Dalam hal ini lembaga SMA Minqothrotul Ulum dalam mengatasi hambatan tersebut memberikan solusi yaitu kemudahan guru dalam mengakses internet menggunakan wifi sekolah sehingga penerapan pembelajaran daring bisa berjalan. Sedangkan untuk siswa yang kesulitan dalam mengakses internet para guru memberikan opsi kepada siswa untuk mengambil dan mengumpulkan tugas di sekolah secara langsung dalam hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid 19 dan Upaya Guru Mengatasinya di Kelas XII IPA SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Kabupaten Jember Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas.

Dalam kaitanya tentang problematika pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring SMA Minqothrotul Ulum menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu daring dan luring dimana sistem ini guru memiliki kendala di antaranya a. Problematika kompetensi dan kreatifitas guru dalam menjalankan proses belajar sehingga proses belajar hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* b. Perbedaaan tingkat pemahaman peserta didik kurang maksimalnya proses pembelajaran menjadikan siswa kurang aktif dan sulit memahami pelajaran yang di berikan oleh guru c. Tidak memiliki *handphone Android* di karenakan siswa tidak memiliki *handphone* pribadi sehingga harus bergantian dengan orang tuanya dan ada *handphone* yang di miliki siswa kurang support d. Siswa mengalami

gangguan jaringan internet. Kondisi di rumah siswa yang sulit mengakses jaringan internet dan mahalnya paket data menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima / mengumpulkan tugas

2. Upaya Guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember

Dalam kaitanya tentang solusi yang di berikan SMA Minqothrotul Ulum dalam meningkatkan kompetensi guru, 1.kepala sekolah memerintahkan para guru untuk membuat vidio penjelasan materi dan di unggah di youtube supaya siswa bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran 2. Seteah guru menmbuat vidio penjelasan di youtube siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelaja 3. Tidak memiliki *handphone* atau fasilitas yang kurang memadai sekolah memberikan toleransi bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* dengan cara di perbilehkan untuk terlambat mengumpulkan tugas atau dengan cara mengumpulan tugas di sekolah secara langsung 4. Sulit mengakses jaringan internet sehingga sekolah memberikan solusi bagi guru untuk menjalankan proses belajar di sekolah dengan menggunakan wifi sekolah dan bagi siswa datang kesekolah agar siswa yang tidak ada jaringan internet bisa tetap mengikuti proses belajar.

B. Saran-saran

1. Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan pendampingan supaya semua para siswa siswi bisa lebih efektif dalam mengembangkan kompetensinya.

2. Bagi siswa siswi diharapkan untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga bisa mengembangkan kompetensinya dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*. 2018.
- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. INTensitas Penggunaan *E-Learning* dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 2015.
- A M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Arifin, Muhammad dan Ekayati, R. *E-Learning Berbasis Edmodo*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama. 2019.
- Aska, Milati, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. 2020.
- Brier, J. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi : IAIN Salatiga . 2020.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2015.
- Gikas, J. and M. M. Grant. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *The Internet and Higher Education*. 2013.
- Hakim, A.B, Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal). 2016.
- Hamdi, A. S. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

- Iftakhar, S. Google classroom: what works and how. *Journal of education and social sciences*, 3(1): 13. 2016.
- Jariyah, I.A. dan Esti Tyastirin. Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol 4(2):183-196. 2020.
- Kuntarto, E. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102. 2017.
- Miarso, Y. H. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media. 2004.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press. 2005.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Muhammad Faisal, *Problematika Yang Dihadapi Siswa Dalam Memahami Pelajaran Biologi Pada Sma Negeri 1 Darussalam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 2016.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera. 2010.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisono Jurnal of Information and Technology*. 2019.
- Ngalimun. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*. 2017.
- Ningsih, S. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 128. 2020.
- Rani Suryani. *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Rusni, A. & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunikasi One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Odojer di Kota Pekanbaru. (Online)*, Disertasi: Universitas Riau. 2017.

Siti Sapuroh. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2014.

Sudjoko. *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2001.

Tinton Agus Arianto, *Perbandingan Metode Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif dan Metode Ceramah pada Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Colomadu*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2017.

Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2016.

Pangestuningsih, Dwi. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Balas Klumprik Surabaya. *Jurnal penelitian PGSD*.2017.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember	- Problematika Pembelajaran Biologi secara daring	- Kurikulum pembelajaran - Kualitas Sinyal - Smartphone	1. Guru SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember 2. Waka Kurikulum SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember 3. Kepala sekolah SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember	a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif b. Jenis Penelitian: Analisis Deskriptif c. Teknik Penentuan Informan: Purposive d. Teknik Pengumpulan Data: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi e. Lokasi Penelitian: Desa Kembangbiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. f. validitas Data: Triangulasi g. Analisis Data: Deskriptif 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data Kesimpulan	1. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ? 2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ?

PFRNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Hafidz Al Qodri

NIM : T20158043

Prodi Tadris Biologi

Fakultas - Tarbiyali dan Ilmu Ileguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan diebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan al. klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan, crundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 10 November 2021

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS NEGERI
KH ACHMAD SIDIQ
JEMBER



Hafidz Al-Qodri
NIM. T20158043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode
Pos : 68136 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1612/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021
21 Juni 2021
Sifat : Biasa Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA MINQOTHROTUL ULUM GUMUKMAS KABUPATEN
JEMBER

Jalan mayangan No.3 dusun Jatiagung desa gumukmas

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hafidz Al Qodri
NIM : T20158043
Semester : XII
Prodi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **ANALISIS PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI SMA
MINQOTHROTUL ULUM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

selama **14 (empat belas)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
Munif masruhin S.pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah
sebagai berikut: Guru Waka kurikulum
kepala sekolah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 21 Juni 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN YASPATA

SK MENKUMHAM NOMOR AHU-0004206.AH.01.04.TAHUN 2015
Jl. Mayangan No. 03 Jatiagung Gumukmas Jember
Tlpn. 0812318167957 email. Yayasan.yaspata@gmail.com
Gumukmas. 68165

SURAT KETERANGAN

No. 014/YPT/SK/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irjik Nurossobah, S.Si, M.Pd.
Jabatan : Ketua Yayasan Yaspata
Alamat : Jalan Mayangan 3 Gumukmas Kec. Gumukmas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hafidz Al Qodri
Nim : T20158043
Jurusan/Semester : Pendidikan Islam/XIII (Tiga Belas)
Prodi : Tadris Biologi

Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember (Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember) telah melaksanakan penelitian atau riset di SMA MIN QU GUMUKMAS pada tanggal 29 Juni 2021 sampai dengan 07 September 2021 Berkaitan dengan penyelesaian tugas skripsi tentang " **Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring Dan Upaya Guru Mengatasinya di SMA MIN QU GUMUKMAS Kab. Jember**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumukmas, 07 September 2021

Ketua Yayasan Yaspata



M. Irjik Nurossobah, S.Si, M.Pd.

K

JEMBER



Y A Y A S A N Y A S P A T A
SMA MIN QU GUMUKMAS
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN "TERAKREDITASI B"
Jl. Mayangan No. 03 Dilingkungan Internal PONDOK NGASHOR
Jatiagung — Gumukmas — Jember Tlp 082230200725 KP 68165
Email: smaminqugumukmas@yahoo.co.id Website: smainqu02.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
No. 014/SMA-MQ/SK/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Munif Masruhin, S.Pd.
Jabatan Kepala SMA MIN QU Gumukmas
Alamat Jalan Mayangan 3 Gumukmas Kec. Gumukmas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hafidz Al Qodri
Nim : T20158043
Jurusan/Semester : Pendidikan Islam/XIII (Tiga Belas)
Prodi : Tadris Biologi

Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember (Universitas Islam Negeri EH.Ahmad Siddiq Jember) telah melaksanakan penelitian atau riset di SMA MIN QU GUMUKMAS pada **tanggal** 29 Juni 2021 sampai dengan 07 September 2021 Berkaitan dengan penyelesaian tugas skripsi tentang “**Probematika Pembelajaran Biologi Secara Daring Dan Upaya Guru Mengatasinya di SMA MIN QU GUMUKMAS Kab. Jember**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumukmas, 07 September 2021

Kepala SMA MIN QU Gumukmas

Munif Masruhin, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

Saya Hafidz Al Qodri adalah mahasiswa strata satu (S1) Universitas Islam Negeri K.H Ahmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Biologi

Dalam rangka menyusun skripsi yang saya ajukan dengan judul “**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DAN UPAYA GURU MENGATASINYA DI KELAS XII IPA SMA MINQOTHROTUL ULUM GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

maka penulis mengharapkan Bapak/Ibu menjawab dengan apa adanya sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Informasi yang diperoleh melalui pedoman wawancara ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian (riset) dan tidak untuk kepentingan di luar riset, sehingga akan saya jaga kerahasiannya sesuai dengan etika penelitian.

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti ajukan:

A. Data Diri Narasumber

1. Nama: Hafidz Al Qodri
2. Jenis kelamin:Laki Laki
3. Usia:26
4. Status : Mahasiswa
5. Pendidikan terakhir: SMA
6. Pekerjaan: Mahasiswa

B. Pertanyaan Lanjutan

1. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember ?
 - a. Bagaimana proses pembelajaran di SMA Minqothrotul Ulum selama masa pandemi
 - b. Berapa jumlah siswa siswi SMA Minqothrotul Ulum?
 - c. Apa saja kendala yang di hadapi guru pada saat proses belajar?

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran biologi secara daring di SMA Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember?
- Bagaimana upaya yang di lakukan guru Ketika ada siswa yang tidak memiliki handphone?
 - Bagaimana upaya yang di lakukan guru Ketika ada siswa yang tidak memiliki jaringan internet?
 - Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kompetensi siswa siswi yang kurang maksimal?




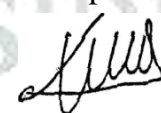
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SMA 1vInqotro'ul Ulurri Tahun pelajaran 2021/2022

No	Hari / Tanggal	Ur:aiiii Kegiatan	Paraf
1	S<•nin, 21 .him 2021	Izin penelitian kc sekolah SMA Minqotrotul Uluni	
2	Setiin, 21 Jiini 2021	ACC surat izin penelitian ke SMA Minqotrotul Uluin	
3	KanllS, 24 Juni 207.1	ACC surat izin penelitian ke yayasan yaspata	
4	Senln, 05 Jiili 2021	Wawancara dengan guru biologi Bu Ema sel5ku Rum inara p0lajaran biolo i	
5	Rabu, 07 Jiili 2021	Wawancara dengan kepala sekolah	
ñ	Selasa, 13 Juli 2021	Wawancara denganwaka kurikulum	
7	Rabu, 14 Jiili 2021	Wawaficara dengan siswa-siswi kelas XII	
\$	Senin, 19 Jiili 202 1	Melengkapi wawancara dengan siswi kelas XII	
9	Selasa, 20 I Lili 2021	Meminta file dokumen yang dibutuhkan atau diperlukan	
10	Selasa 07September 2021	Permohonan siirat keterangan penelitian	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDIQ
 JEMBER
 Jember 07 September 2021
 Kepala Sekolah

 Munif Masrulin, S.PfI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama **Rosita F. Dewi**

Jabatan **; DOGGR**

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang dibuat

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pedoman dokumentasi

Valid secara struktur dan isi karena penyusunannya telah melalui proses perikoreksian dan validasi, sehingga layak digunakan untuk uji coba dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring dan Cara Guru Mengatasinya di SMA Muhammadiyah 10 Tulungagung Kabupaten Jember." dari mahasiswa.

Nama **Hafidz Al Qodri**

Nim **170220158043**

Prodi **Tadris Biologi**

Demikian surat Pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember
Validator

UNIVERSITAS ISLAM
KH ACHMAD **Rosita F. Dewi** DIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama *Siddiq A., M.Pd.*

Jabatan Dosen

Menyatakan bahwa instrument penelitian meliputi

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pedoman dokumentasi

Valid secara konstruk dan isi karena penyusunannya telah melalui proses pengkoreksian dan validasi, sehingga layak digunakan untuk uji coba dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Biologi Secara Daring dari Cara Guru Mengatasinya di SMA Muhammadiyah Ulum Gumukmas Kabupaten Jember." dari mahasiswa.

Nama Hafidz Al Qodri

Nim : T20158043

Prodi : Tadris Biologi

Demi ini surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember
Validator

Siddiq A.
UNIVERSITAS ISLAM NE
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

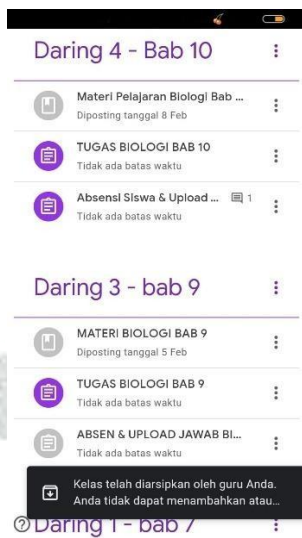
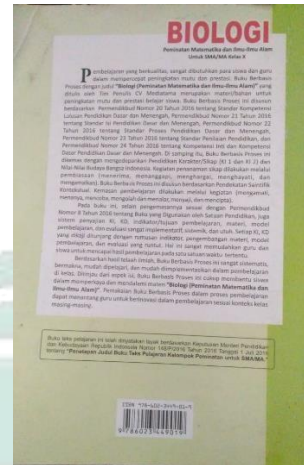
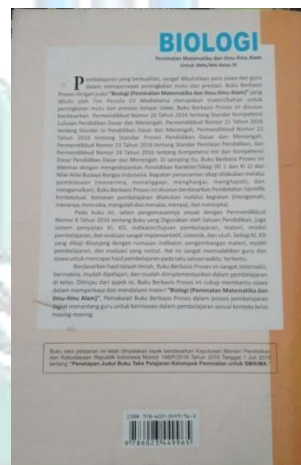
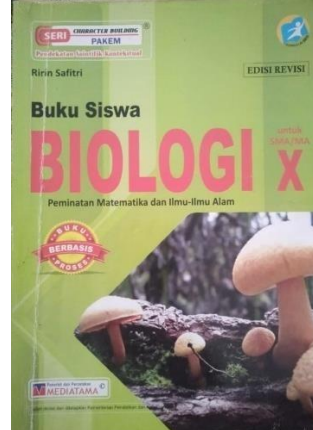
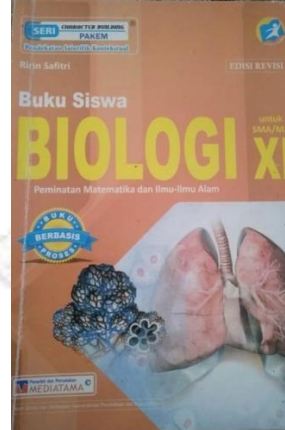
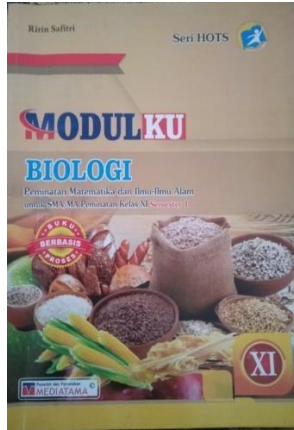
Dokumentasi

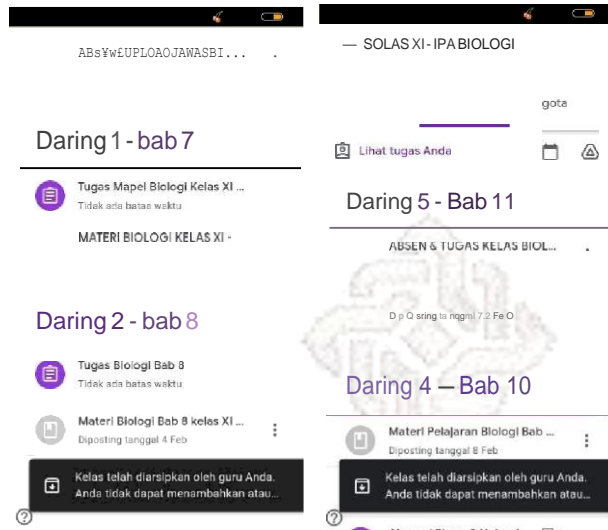
1. Wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Observasi





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata Penulis



Data Pribadi

Nama : Hafidz Al Qodri
NIM : T20158043
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 07 Febuari 1995
Alamat Lengkap : Mayangan Gumukmas Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Tadris Biologi

Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Mayangan 1
2. SMP Islam Mayangan
3. SMA Plus Bustanul Ulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER